

IMPLEMENTASI PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MELALUI PROGRAM
PENERAPAN 5 S (SENYUM, SAPA, SALAM, SOPAN, SANTUN) SD
MUHAMMADIYAH AMBARBINANGUN TIRTONIRMOLO KASIHAN BANTUL
YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2017/2018



NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

Nilsu Suandari

NIM: 141200127

PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ALMA ATA
YOGYAKARTA
2018

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain atau dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan adalah membantu mengembangkan dan mengarahkan potensi manusia untuk mencapai tujuan hidupnya.¹ Lebih jauh Masnur Muslich menjelaskan pendidikan merupakan proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat menjadi beradab. Pendidikan bukan merupakan sarana transfer ilmu pengetahuan semata. Pendidikan juga sebagai sarana pembudayaan dan penyaluran nilai.²

¹ Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 22-24

² Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm 69.

Pendidikan menurut Jhon Dewey adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam dan sesama manusia. Tujuan pendidikan dalam hal ini agar generasi muda sebagai penerus generasi tua dapat menghayati, memahami, mengamalkan nilai-nilai atau norma-norma tersebut dengan cara mewariskan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang melatar belakangi nilai-nilai dan norma- norma hidup dan kehidupan.³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan, bahwa pendidikan merupakan usaha terencana oleh pendidik untuk mengembangkan semua aspek kepribadian peserta didik. Pendidikan akan mengubah tingkah laku peserta didik menjadi beradab dan menjadi lebih baik.

Pendidikan bukan hanya mentransfer ilmu tetapi juga mengajarkan nilai. Pendidikan harus dapat membuat peserta didik memiliki karakter yang baik.

Pendidikan merupakan proses internalisasi budaya kedalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat menjadi beradab. Pendidikan merupakan sarana starategis dalam membentuk karakter, meningkatkan kualitas manusia. Pendidikan yang bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat.⁴

Begitu juga dengan pendidikan moral, dalam hal ini peran *aqidah* merupakan sumber daya pendorong dan pembangkit bagi tingkah laku dan perbuatan yang baik, dan juga merupakan pengendali dalam mengarahkan tingkah laku dan

³ *Ibid.*, hlm. 67

⁴ *Ibid.*, hlm.75

perbuatan manusia. Karena itu pembina moral harus didukung pengetahuan tentang keislaman pada umumnya dan *aqidah* pada khususnya, dengan mengamalkan berbagai perbuatan baik yang diwajibkan, karena Allah menyukai orang yang berbuat kebajikan. Dalam urusan pendidikan moral bagi anak, riset menunjukkan bahwa beberapa pola asuh dan kondisi tertentu yang efektif diterapkan untuk membangun hati nurani anak dan meningkatkan kesadaran yang kuat dalam diri anak.⁵

Sedangkan Humel dalam Uyoh Sadulloh berpendapat bahwa tujuan pendidikan harus mengandung tiga nilai. Pertama, *autonomy* adalah memberikan kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan secara maksimum kepada individu maupun kelompok,

untuk dapat hidup mandiri, dan hidup bersama dalam kehidupan yang lebih baik. Kedua, *akuity* (keadilan) berarti tujuan pendidikan harus memberi kesempatan kepada seluruh warga masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam kehidupan berbudaya dan kehidupan ekonomi, dengan memberinya pendidikan dasar yang sama. Ketiga, *survivar* yang berarti bahwa dengan pendidikan akan menjamin pewarisan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

6

Pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habitation*) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif)

⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 59

⁶ Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 69.

tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan bisa melakukannya (psikomotorik).⁷ Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik akan tetapi juga merasakan dengan baik atau perilaku yang baik. Pendidikan karakter menekankan pada *habit* atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktik dan dilakukan

Pendidikan karakter adalah sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapatkan pengakuan dari masyarakat Indonesia saat ini pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar

dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap lingkungannya.⁸

Karakter menurut Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Menurut Moh. Yamin berpendapat bahwa karakter adalah alasan-alasan, motivasi yang disadari ataupun tidak, seseorang melakukan tindakan-tindakan tertentu dengan sifat-sifat karakter.⁹

Pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan, karena itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang

⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), hlm. 27.

⁸ Dharma Khusuma dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 4-5.

⁹ Nur Hidayat & Azzah Zayyinah, Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Santri Pondok Pesantren: *Literasi Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume. V, No. 1 Juni 2014, hlm. 71-72

pendidikan karakter di sekolah dasar (SD/MI). Seperti yang telah diamati peneliti di SD Muhammadiyah Ambarbinangun Tirtonirmolo Kasihan Bantul pada saat melaksanakan observasi tanggal 11 hari Senin bulan Desember tahun 2018, SD Muhammadiyah Ambarbinangun. Peserta didik di SD Muhammadiyah Ambarbinangun bersikap sopan santun tetapi ada juga siswa yang tidak mengikuti aturan program penerapan 5 S yang sudah diterapkan disekolah. Hal ini ditunjukkan dengan peserta didik bersalaman ketika guru baru datang. Tidak hanya guru, saat peneliti tiba disekolah peserta didik juga menghampiri peneliti dan mengajak peneliti bersalaman seraya mengucapkan salam dan dengan tersenyum dan ada juga peserta didik

yang tidak bersalaman dengan ibu bapak guru disekolah.

SD Muhammadiyah Ambarbinangun Tirtonirmolo Kasihan Bantul menerapkan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) sebagai sarana pendidikan karakter. Penerapan 5 S diterapkan kedalam program pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Penerapan 5 S juga diterapkan dalam mata pelajaran dan budaya sekolah yaitu didalam ekstrakurikuler setiap 5 S yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Ambarbinangun perlu dilihat lebih jauh.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul”

Implementasi Pembentukan Karakter Siswa Melalui Program

Penerapan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) SD Muhammadiyah Ambarbinangun Tirtonirmolo Kasihan Bantul Yogyakarta.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian kali ini adalah sebagai berikut.

1. Apa dasar atau landasan pemikiran penerapan 5 S sebagai metode pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Ambarbinangun ?
2. Bagaimana implementasi pembentukan karakter siswa melalui program penerapan 5 di SD Muhammadiyah Ambarbinangun ?

3. Bagaimana pengaruh terhadap karakter siswa di SD Muhammadiyah Ambarbinangun ?

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁰

Lexy J. Moleong berpendapat penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik,

¹⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *metode penelitian pendidikan...*, hlm. 60.

dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹¹ Penelitian kualitatif yang bersifat deskripsi menurut Nana Syaodih Sukmadinata akan memberikan deskripsi atau gambaran tentang situasi yang kompleks.¹²

Nana Syaodih Sukmadinata menjelaskan bahwa penelitian kualitatif yang memiliki jenis studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan terhadap kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Penelitian studi kasus suatu penelitian yang

diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.¹³

Berdasarkan uraian diatas, dalam penelitian ini penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis studi kasus. data yang diperoleh berbentuk kata-kata atau deskripsi Data memberikan deskripsi tentang suatu fenomena yang menggambarkan tentang implementasi pembentukan karakter siswa melalui program penerapan 5 S di SD Muhammadiyah Ambarbinangun.

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitian adalah seluruh warga sekolah sedangkan untuk menentukan

¹¹ Lexy J. Moleong, *metodelogi penelitian kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), hlm. 6.

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, hlm. 60.

¹³ *Ibid.*, hlm 64

informan peneliti menggunakan teknik pengambilan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Oleh karenanya informan dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, staf, dan peserta didik kelas IV B, dan kelas V B SD Muhammadiyah Ambarbinangun.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2018. penelitian ini bertempat di SD Muhammadiyah Ambarbinangun Tirtonirmolo Kasihan Bantul untuk mendapatkan informasi dan gambaran terhadap permasalahan yang ada di SD Muhammadiyah Ambarbinangun yang akan diteliti sebagai data awal untuk penelitian

Dalam penelitian, peneliti mengambil tempat di SD Muhammadiyah Ambarbinangun Tirtonirmolo Kasihan Bantul Yogyakarta.

Alasan penulis memilih tempat ini adalah karena sekolah sekolah tersebut merupakan sekolah yang mempunyai program penerapan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun). Selain itu alasan daripenulis adalah letak sekolah yang strategis, mudah dijangkau, dan dekat dengan kampus. Penelitian ini berlangsung kurang lebih 2 bulan lamanya terhitung dimulai pada saat observasi pra penelitian pada tanggal 19 Maret 2018 sampai berakhirnya pengumpulan data pada 27 april 2018.

Teknik dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini cara atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

Observasi

Digunakan untuk memperoleh data. Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Jadi, observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, dan pendengaran.¹⁴

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi dengan pengamatan di SD Muhammadiyah Ambarbinangun guna untuk mendapatkan informasi yang

nantinya akan diolah menjadi data dan akan di paparkan dalam skripsi.

Wawancara

Digunakan untuk memperoleh data dengan wawancara peneliti mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Menurut Lexy J Moleong wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.¹⁵ Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu, wawancara yang mengajukan pertanyaan dan wawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mewawancarai kepala sekolah, wali kelas V B, dan wali kelas IV B, dan

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 199

¹⁵ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, hlm. 186.

siswa kelas V B, dan siswa kelas IV B SD Muhammadiyah Ambarbinangun.

Dokumentasi

Penelitian dengan metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berbentuk tulisan, gambar, catatan harian, biografi, sejarah, kelembagaan dan lain sebagainya.¹⁶

Peneliti ini menggunakan dokumentasi dalam bentuk gambar atau foto. Peneliti akan mengambil gambar atau foto di SD Muhammadiyah Ambarbinangun sebagai dokumentasi atau bukti sudah melakukan penelitian dan sebagai lampiran skripsi.

Instrumen penelitian

Digunakan untuk memperoleh data. Instrumen penelitian adalah alat

atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.¹⁷

Hasil Penelitian

Pemahaman guru tentang pendidikan karakter

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada kepala sekolah, dan wali kelas. Kepala sekolah telah mengetahui tentang pendidikan karakter, menurut kepala sekolah pendidikan karakter membentuk diri sehingga anak itu nanti dapat menghasilkan atau seperti apa yang diharapkan untuk menjadi

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 329.

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik.....*, hlm. 203.

prilaku yang baik dilingkungan sekolah ataupun masyarakat.¹⁸

Pemahaman guru kelas tentang pendidikan karakter. Jawaban wali kelas pada saat Peneliti melakukan wawancara adalah sebagai berikut:

“Wawancara dengan guru wali kelas V B berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan sikap-sikap untuk membentuk karakter atau sikap anak menjadi lebih baik bukan hanya pengetahuan saja tetapi sikap yang positif dalam kehidupan sehari-hari”.¹⁹

“Wawancara dengan guru wali kelas IV B berpendapat bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan karakter itu mendidik anak sesuai karakter didaerah setempat, sesuai dengan usia anak-anak supaya anak menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya”.²⁰

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa kepala sekolah, guru

kelas SD Muhammadiyah Ambarbinangun telah memahami tentang pendidikan karakter. Dari hasil wawancara yang telah dikemukakan oleh guru dan kepala sekolah dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter untuk mendidik supaya tingkah lakunya semakin baik, dan berperilaku di masyarakat pun juga baik.²¹

Pengaruh terhadap karakter siswa di SD Muhammadiyah Ambarbinangun

Pengaruhnya adalah karakter siswa menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya, dan siswa mengikuti peraturan yang sudah diterapkan di

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak H. Rochadi selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Ambarbinangun pada hari Kamis 22 Maret 2018 pukul 11.10 WIB

¹⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Esti Wardhana, wali kelas V B SD Muhammadiyah Ambarbinangun pada hari Sabtu 24 Maret 2018 pukul 10.10 WIB

²⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Heny Jariyanti, wali kelas IV B SD Muhammadiyah Ambarbinangun pada hari Jum'at 23 Maret 2018 pukul 10.10 WIB

²¹ Hasil Wawancara dengan bapak H. Rochadi selaku Kepala Sekolah dan Esti Wardana selaku Guru Kelas V B, SD Muhammadiyah Ambarbinangun pada hari Kamis 22 Maret 2018 Pukul 11.00 WIB

SD Muhammadiyah Ambarbinangun dengan baik. Siswa juga teratur dalam mengikuti aturan yang sudah diterapkan contohnya sebelum masuk ke dalam kelas masing-masing siswa terlebih dahulu berbaris di depan pintu kelas masing-masing dan bersalaman dengan guru sembari mengucapkan salam sambil tersenyum. Kemudian pada saat pulang sekolah siswa berdoa terlebih dulu kemudian bersalaman dengan guru sambil mengucapkan salam. Bukan hanya itu saja setiap hari Senin dan Jum'at setiap ada kegiatan siswa terlebih dahulu berbaris dilapangan kemudian bersalaman dengan ibu bapak guru sembari mengucapkan salam.

Akhlak siswa semakin sopan, santun. Didalam proses pembelajaran siswa kalau bertanya, atau menjawab

pertanyaan dari guru juga dengan kata-kata yang sopan santun. Siswa juga tidak berbicara kasar, kotor terhadap temannya sendiri maupun terhadap guru di sekolah maupun diluar sekolah. Sesudah diterapkan penerapan 5 S di SD Muhammadiyah Ambarbinangun karakter siswa semakin lebih baik lagi dan siswa di SD Muhammadiyah Ambarbinangun memiliki akhlak yang baik, budipekerti yang baik, baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.²²

Manfaat yang diperoleh baik bagi siswa, guru sekolah terhadap penerapan atau implementasi 5 S

SD Muhammadiyah Ambarbinangun memprogramkan penerapan 5 S disekolah supaya

²² Hasil Observasi di SD Muhammadiyah Ambarbinangun pada hari Jum'at 23 Maret 2018 pukul 07.00 WIB

seluruh pihak sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, dan siswa harus mengikuti peraturan atau program yang sudah diterapkan oleh pihak sekolah. Manfaat yang diperoleh siswa dalam penerapan 5 S ini adalah supaya siswa lebih sopan santun terhadap guru, dan seluruh warga sekolah. Siswa juga dalam berbicara, bertanya kepada guru pada saat proses pembelajaran juga berbicara dengan sopan, santun, setiap bertemu atau berpapasan dengan bapak ibu guru siswa juga mengucapkan salam, tersenyum, menyapa gurunya yang baru datang kesekolah, dan supaya siswa tidak berperilaku buruk atau berbicara kasar terhadap teman, guru, warga sekolah, dan orang tua baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Bukan hanya siswa saja yang mengikuti program penerapan 5 S

tetapi guru juga menjalankan atau melaksanakan program 5 S. Guru juga tidak hanya menjalankan peraturan saja tetapi guru juga membimbing, memotivasi, mengawasi, dan mencontohkan program 5 S terhadap siswa. siswa yang belum menerapkan penerapan 5 S yang sudah diprogramkan disekolah harus mengikuti program tersebut supaya siswa tersebut memiliki akhlak yang baik terhadap guru dan orang tua baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Seluruh warga sekolah juga menjalankan peraturan yang sudah diterapkan supaya seluruh warga sekolah bersikap sopan santun terhadap warga sekolah lainnya. Dan supaya warga sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, dan siswa memiliki karakter yang baik, sopan santun terhadap sesama guru, sesama

teman baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.²³

Dasar terbentuknya penerapan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan Santun) SD Muhammadiyah Ambarbinangun

Terbentuknya penerapan 5 S di SD Muhammadiyah Ambarbinangun adalah dengan pembentukan karakter. Dengan pembentukan karakter siswa memiliki akhlak yang baik, budi pekerti yang baik, baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Pembentukan karakter tidak hanya dilaksanakan dalam rutin sekolah tetapi pembentukan karakter juga dilaksanakan dalam mata pelajaran. SD Muhammadiyah Ambarbinangun menerapkan

penerapan 5 S supaya siswa bersikap sopan santun terhadap guru, maupun orang tua mereka masing-masing. Dengan adanya pembentukan karakter di SD Muhammadiyah Ambarbinangun siswa mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.²⁴

Tingkat pendidikan dasar merupakan masa-masa yang paling tepat untuk menanamkan pendidikan karakter siswa melalui program penerapan 5 S karena tingkat pendidikan dasar adalah tempat dimana kita membentuk karakter siswa menjadi lebih baik kedepannya. Pendidikan dasar merupakan pendidikan lanjutan dari pendidikan keluarga, sekolah bekerja sama

²³ Hasil Observasi di SD Muhammadiyah Ambarbinangun pada hari Rabu 21 Maret 2018 pukul 07.00 WIB

²⁴ Hasil Wawancara dengan bapak H. Rochadi selaku Kepala Sekolah dan Hesti

Wardana selaku Guru Kelas V B SD Muhammadiyah Ambarbinangun pada hari Kamis 22 Maret 2018 Pukul 11.00 WIB

dengan keluarga karena itu kerjasama antar sekolah dan keluarga merupakan hal yang sangat penting, karena anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar tempat anak tinggal. Dalam pembentukan karakter siswa melalui penerapan 5 S yang sudah diterapkan oleh SD Muhammadiyah Ambarbinangun seluruh pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru, dan staf memberikan contoh kepada siswa untuk memiliki karakter yang baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Pembahasan

Pemahaman guru tentang pendidikan karakter

Dari deskripsi yang peneliti telah jabarkan di hasil penelitian bahwa menurut kepala sekolah, guru kelas pendidikan karakter adalah upaya untuk membentuk sikap

peserta didik untuk menjadi lebih baik kedepannya di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Untuk melaksanakan pendidikan karakter SD Muhammadiyah Ambarbinangun menerapkan pembiasaan penerapan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) visi SD Muhammadiyah Ambarbinangun adalah Pendidikan yang Islami, Unggul dan Mandiri sehingga terbentuknya insan yang cerdas dan berakhlakul karimah. Penerapan 5 S di SD Muhammadiyah Ambarbinangun sudah ditulis dalam kurikulum.

Menurut pendapat Thomas Lickona dalam bukunya Heri Gunawan Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata

seseorang yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain dan kerja keras.²⁵ Oleh karenanya peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru telah memahami tentang pendidikan karakter.

Penerapan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun)

Dari data yang telah dijabarkan diatas dapat disimpulkan bahwa SD Muhammadiyah Ambarbinangun telah melaksanakan program penerapan 5 S disekolah, dalam pembiasaan pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, pengkondisian, dan keteladanan. SD Muhammadiyah Ambarbinangun juga melaksanakan pengembangan diri dalam mata pelajaran.

Program pengembangan diri

Dalam program pengembangan diri terdiri dari kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, pengkondisian, dan keteladanan.

Kegiatan rutin sekolah

Menurut pendapat Heri Gunawan Kegiatan rutin yang dilakukan peserta didik secara terus menerus dan konsisiten setiap saat.²⁶ Kegiatan rutin sekolah yang diterapkan dalam penerapan 5 S adalah pertama setiap hari Senin setelah selesai mengikuti kegiatan upacara bendera siswa melaksanakan penerapan 5 S berupa salaman dengan kepala sekolah, guru kelas, dan staf, selanjutnya siswa berbaris dengan rapi di lapangan sekolah untuk bersalaman dengan kepala sekolah, guru, dan staf.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 23

²⁶ *Ibid.*, hlm 195-196

Kegiatan spontan

Dari hasil penelitian yang peneliti telah deskripsikan diatas dapat diketahui bahwa ada empat kegiatan spontan yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah Ambarbinangun yang pertama, warga bersikap ramah dengan warga sekolah lainnya ketika berpapasan atau bertemu di lingkungan sekolah, kedua peserta didik mengucapkan salam ketika guru baru datang kesekolah, ketiga guru menegur peserta didik yang berbicara tidak sopan, dan keempat guru menegur siswa yang berpakaian tidak rapi.

Keteladanan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti deskripsikan dalam penerapan 5 S yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Ambarbinangun. Sekolah menerapkan keteladanan yang

pertama kepala sekolah beserta guru berjabat tangan saat datang kesekolah, guru bersalaman dengan guru lain ketika guru yang lain terlebih dahulu datang kesekolah, guru bersikap ramah kepada siswa dengan tersenyum, guru selalu bersikap ramah kepada siswa saat kegiatan pembelajaran berlangsung, kepala sekolah, guru, dan staf selalu berbicara sopan, guru terkadang menggunakan bahasa indonesia dan kadang guru-guru yang lain juga menggunakan bahasa jawa krama.

Pengkondisian

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa penerapan 5 S yang diterapkan di SD Muhammadiyah Ambarbinangun. Pertama, pengkondisian yang dilakukan sekolah bersalaman dengan guru kelas masing-masing sebelum masuk kekelas, peserta didik senam pagi di

lapangan sebelah utara kemudian selesai senam peserta didik berbaris rapi dan bersalaman dengan ibu bapak guru. Kepala sekolah, guru dan staf berkumpul dilapangan sekolah sebelah utara untuk mengikuti upacara bendera, selesai mengikuti upacara bendera siswa tidak diperbolehkan bubar sebelum barisannya rapi, selanjutnya dilaksanakan kegiatan bersalaman dengan guru.

Penerapan 5 S yang dilaksanakan dalam mata pelajaran

Dari hasil penelitian yang peneliti telah lakukan bahwa dapat diketahui penerapan 5 S telah dicantumkan kedalam RPP, dan didalam kurikulum. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui program penerapan 5 S di SD Muhammadiyah Ambarbinangun yang dilaksanakan

dalam mata pelajaran yaitu, guru akan memberikan salam diawal pembelajaran dan diakhir kegiatan pembelajaran. Peserta didik selalu memberikan salam pada saat akan dimulai kegiatan pembelajaran dan diakhir kegiatan pembelajaran.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti dan pembahasan yang telah dideskripsikan maka disimpulkan sebagai berikut.

1. Dasar atau landasan pemikiran penerapan 5 S sebagai metode pendidikan karakter di SD Muhammadiyah Ambarbinangun
Terbentuknya penerapan 5 S di SD Muhammadiyah Ambarbinangun adalah dengan pembentukan karakter. Dengan pembentukan

karakter siswa memiliki akhlak yang baik, budi pekerti yang baik, baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat. Pembentukan karakter tidak hanya dilaksanakan dalam rutin sekolah tetapi pembentukan karakter juga dilaksanakan dalam mata pelajaran.

2. penerapan 5 S dilaksanakan melalui pembiasaan pengembangan diri yaitu kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, Dan dilaksanakan dalam mata pelajaran.

3. Pengaruh terhadap karakter siswa di SD Muhammadiyah Ambarbinangun. Pengaruhnya adalah karakter siswa menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya, dan siswa mengikuti peraturan yang sudah diterapkan di SD

Muhammadiyah Ambarbinangun dengan baik.

Siswa juga teratur dalam mengikuti aturan yang sudah diterapkan contohnya sebelum masuk ke dalam kelas masing-masing siswa terlebih dahulu berbaris di depan pintu kelas masing-masing dan bersalaman dengan guru sembari mengucapkan salam sambil tersenyum. Kemudian pada saat pulang sekolah siswa berdoa terlebih dulu kemudian bersalaman dengan guru sambil mengucapkan salam. Bukan hanya itu saja setiap hari Senin dan Jum'at setiap ada kegiatan siswa terlebih dahulu berbaris dilapangan kemudian bersalaman dengan ibu bapak guru sembari mengucapkan salam.

DAFTAR PUSTAKA

- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mansur muslich. 2015. *pendidikan karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zubaedi. 2011. *Desaain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Uyoh Sadulloh. 2010. *Pengantar Filsfat Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Heri Gunawan. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Dharma Khusuma dkk. 2013. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Nur Hidayat & Azzah Zayyinah. 2014. Peran Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Karakter Santri Pondok Pesantren, *Literasi Jurnal Ilmu Pendidikan*, Volume. V, No. 1, Vol. V. hlm. 71-72
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lexy J. Moleong. 2017. *Metodelogi penelitian kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Sugiono, 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta